

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan studi kasus di atas maka dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir asmaul husna mampu menurunkan tahapan halusinasi sehingga pasien dapat mengontrol halusinasinya. Sebelum pemberian terapi dzikir asmaul husna pasien 1 dan pasien 2 berada pada halusinasi tahap III *controlling*. Namun, setelah diberikan terapi dzikir asmaul husna terjadi penurunan pada kedua pasien. Dimana pasien 1 menurun menjadi halusinasi tahap I *comforting*, sedangkan pasien 2 menurun menjadi halusinasi tahap II *condeming*.

Penurunan tahap halusinasi pada pasien 1 dan pasien 2 pada pemberian terapi dzikir asmaul husna yang telah dilakukan mengalami perbedaan. Perbedaan ini dilihat dari perbedaan penurunan satu tahap halusinasi pada pasien 1 dan pasien 2. Dimana pasien 1 menurun menjadi halusinasi tahap I, sedangkan pasien 2 menurun menjadi halusinasi tahap II.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut :

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam penambahan materi kurikulum sebagai terapi tambahan pada pasien halusinasi pendengaran dalam bidang spiritual.

5.2.2 Bagi Perawat

Berdasarkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan tambahan terapi oleh perawat kedalam jadwal kegiatan terapi di ruangan rawat inap sebagai terapi spiritual dalam mengontrol halusinasi pada pasien.

5.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya sebelum memulai pelaksanaan terapi, penulis melakukan kesepakatan dengan perawat di ruangan agar tidak memberika tindakan keperawatan lain selain tindakan terapi farmakologi dan tindakan yang dilakukan penulis. Agar hasil pemberian terapi dzikir asmaul husna dari penulis menunjukkan hasil yang murni dan akurat.